

BAB V

Kegagalan Pemerintah Al-Assad dalam Menghadapi *Free Syrian Army* (FSA)

Dalam melaksanakan operasi tindakan *Hot Counter Insurgency* besar besaran di Lima Provinsi yakni di Provinsi Dara, Homs, Hama, Aleppo, dan Damaskus pemerintahan Al – Assad mengerahkan banyak pasukan. Dimana bertujuan untuk mengalahkan tindakan pemberontakan yang sedang terjadi di tiap-tiap Provinsi di Suriah. Tidak sedikit pasukan yang dikerahkan oleh pemerintah Suriah dalam melakukan tindakan pemusnahan pemberontak di beberapa wilayah. Ada beberapa langkah di dalam strategi *Hot Counter Insurgency* dalam menanggulangi terjadinya pemberontakan di suatu wilayah, yakni yang pertama *Destruction or Expulsion Insurgent, Deployment of Static Units, Establish Contact with Local Population, Destroy Local Insurgent Political Asset, Set up Local Authorities, Testing the Local Leaders, Strengthen local authorities, Win over or suppress the last insurgent remnant.*

Dari beberapa Strategi *Hot Counter Insurgency* tersebut dalam hal menurunkan pasukan militernya, pemerintah hanya mengerahkan beberapa pasukan batalion pasukan yang dimiliki untuk menghadapi pemberontakan FSA.¹²⁹ Alasan mengapa hanya digunakannya pasukan khusus ini karena pasukan khusus ini sajalah yang memiliki loyalitas yang terjamin kepada Al – Assad,¹³⁰ dan sisa prajurit yang dimiliki Al – Assad adalah masyarakat Sunni yang dekat dengan pemberontakan kelompok FSA.¹³¹

¹²⁹Brian Michael Jenkins, 2015, hal. 5

¹³⁰Brian Michael Jenkins, 2015, hal. 6

Namun dari rangkaian strategi yang dilakukan oleh pemerintahan Al – Assad dari David Galula ini terhenti pada langkah ke tiga dan ke empat saja. Langkah kelima dan seterusnya tidak pernah dilakukan oleh pasukan pemerintahan Al – Assad. Bahkan yang dilakukan Al – Assad sendiri bertentangan dengan apa yang di sarankan oleh David Galula dalam strategi *Hot Counter-Insurgency*. Yang dilakukan oleh pemerintahan Al – Assad pada akhirnya adalah berbagai tindakan yang bersifat represif dan menekan masyarakat. Seperti yang dijelaskan di tiap sub bab terlihat dari berbagai tindakan yang dilakukan pasukan militer pemerintahan di wilayah yang sudah dikuasai ataupun dari tindakan yang dilakukan oleh kelompok milisi pemerintahan.

Bahkan dalam beberapa langkah tindakan yang seharusnya dilakukan pemerintahan seperti langkah ke tujuh untuk membentuk partai politik yang mendukung pemerintahan tidak terlaksana sama sekali. Justru kelompok oposisi yang banyak memunculkan partai – partai politik baru yang menentang pemerintahan. Seperti partai *Syria Homeland Party*, *Al-Ansar Party*, dan *Syrian Democratic Party* yang mendukung para pemberontak di Suriah.¹³² Dikarenakan pemerintah juga mendirikan satu partai baru, meskipun tidak terdiri dari masyarakat lokal dari wilayah tempat dilakukannya operasi militer. Partai ini

¹³¹Brian Michael Jenkins, 2015, hal. 7

¹³²Elizabeth O'Bagy, "*syria's political struggle: Spring 2012*", Institute for the Study of War, 7 Juni 2012, diakses dari: https://www.understandingwar.org/sites/default/files/Backgrounder_SyriasPoliticalStruggle_Spring2012.pdf, diakses pada: 18 Maret 2015

justru banyak di didirikan di kancah nasional yang di isi oleh para pendukung Al – Assad di pemerintahan, seperti partai *Syrian National Youth Party*.¹³³

Dan tidak hampir keseluruhan Provinsi yang di terapkan strategi *Hot Counter-Insurgency* ini, seperti Selain Dara, Homs, Hama, Aleppo, dan Damaskus, ada satu Provinsi yang sama sekali tidak dilakukannya tindakan pemberantasan Insurgent yakni Provinsi Idlib. Karena pemerintah Suriah belum menyelesaikan tindakan pemberantasan di provinsi-provinsi lainnya bahkan bisa dikatakan gagal.

Selanjutnya penjelasan singkat diatas yang menggambarkan persebaran pasukan dan keberhasilan operasi dari pasukan pemerintah, akan dilanjutkan dengan penggambaran operasi di masing-masing wilayah. Operasi dari pemerintahan Al – Assad akan di gambarkan sesuai dengan model strategi milik David Galula sebagai berikut:

Tabel 5.1 : Wilayah,dan langkah-langkah *Hot Counter-Insurgency*

¹³³ Ibid. Elizabeth O'Bagy, "syria's political struggle: Spring 2012",

Strategi Wilayah	<i>Destroy or Expulsion</i> (1)	<i>Deploy Static Unit</i> (2)	<i>Estabilsh Contact</i> (3)	<i>Destroy Insurgent Political</i> (4)	<i>Set Up Authorities</i> (5)	<i>Test local Leader</i> (6)	<i>Strengthen Authorities</i> (7)	<i>Win And Suppress</i> (8)
Homs	√	√	√	—	—	—	—	—
Damaskus dan Rif.Dimasqh	√	√	√	√	—	—	—	—
Hama	√	√	√	—	—	—	—	—
Aleppo	√	√	√	—	—	—	—	—
Dara	√	√	—	—	—	—	—	—

Seperti yang tertera pada table diatas merupakan langkah-langkah dari strategi *Hot Counter Insurgency* dalam memberantas tindakan *Insurgent* yang sedang terjadi di wilayah-wilayah provinsi Suriah. Dari table di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan lagkah yang di berikan Galula dalam Strategi *Hot Counter Insurgency* ini belum seluruhnya dilakukan yang mengakibatkan masih adanya *Insurgent* di tiap-tiap wilayah.

5.1 Kegagalan Pemerintah Al-Assad di wilayah Homs akibat dari adanya tindakan kekerasan terhadap Masyarakat sekitar

Pemberontakan yang terjadi di Homs ini dikarenakan adanya kekecewaan masyarakat kepada tindakan kelompok pemerintahan. Sehingga diperlukannya tindakan penghentian yang dilakukan oleh pasukan pemerintahan untuk mengalahkan dan menghancurkan pasukan milik kelompok pemberontakan di suatu wilayah tertentu dengan mengirimkan operasi militer yang kuat untuk

mengalahkan kelompok pemberontakan tersebut. Dalam hal ini *Insurgentnya* adalah FSA, sedangkan yang melakukan operasi strategi adalah kelompok pemerintahan Al – Assad. Dalam melakukan operasi *Hot Counter Insurgency* melawan FSA, bisa dilihat dari langkah-langkah berikut:

Langkah Pertama, dari strategi *Hot Counter-Insurgency* adalah *Destruction or Expulsion Insurgent*.¹³⁴ Langkah pertama menurut definisi dari David Galula sebagai tindakan untuk mengamankan wilayah dari tangan pemberontakan yang diwujudkan dengan tindakan operasi militer yang bertujuan untuk menghancurkan atau mengusir kelompok pemberontakan.¹³⁵

Pasukan pemerintah Suriah yang didukung serangan udara Rusia meluncurkan serangan di Provinsi Homs. Para aktivis mengatakan serangan terhadap daerah pemberontak diarah utara kota Homs. Militer Suriah dan sekutunya melancarkan sejumlah serangan darat pada daerah yang dikuasai oleh pemberontak, sejak Rusia melakukan serangan udara, Negeri beruang merah menyatakan pihaknya menargetkan teroris. Sejumlah serangan yang dilaporkan mengenai warga sipil dan pemberontak.

Kelompok pesawat jet tempur Rusia di Suriah meluncurkan 30-40 serangan setiap hari untuk melakukan dukungan pada pasukan militer Al-Assad untuk melawan kelompok pemberontak. FSA merupakan kelompok pemberontak moderat Suriah yang selama ini didukung Barat untuk menggulingkan rezim Presiden Suriah Bashar Al Assad.

¹³⁴David Galula, 1964, hal. 52

¹³⁵David Galula, 1964, hal. 78

Unit yang dikerahkan memiliki kekuatan lebih dari 5000 tentara yang melakukan serangan bersama pasukan Pemerintah Suriah terhadap FSA di Provinsi Homs. Jumlah pasukan unit militer Al-Assad meningkat dengan bantuan dari tentara Rusia. Penerbangan (tempur) dimana Rusia melakukan 30-40 serangan udara setiap harinya. Dengan demikian Rusia membantu pasukan Pemerintah Suriah yang bergabung dalam upaya untuk mengakhiri Pemberontakan.

Tabel 5.2 : Provinsi Operasi Homs, Status Wilayah Homs, dan Jumlah Pasukan

Provinsi	Status wilayah	FSA	Pemerintah Al – Assad
Homs	Merah sejak tahun 2012 Putih pada pertengahan 2013	Pasukan: sekitar 1000 orang ¹³⁶	Pasukan: sekitar 7000 orang ¹³⁷ Alutsista: 200 tank ¹³⁸

Seperti yang terlihat dari table diatas, secara umum pihak pemerintahan Al – Assad melakukan langkah pertama di Homs. Bisa di lihat dengan mengadakan Operasi militer yang melibatkan secara total sekitar 100.000 prajuritnya. Prajurit itu berasal dari berbagai divisi seperti: Garda Republik 104, 105, Divisi Lapis Baja 4, Resimen pasukan khusus 555, Divisi Lapis Baja 91,152,58,4, Divisi Infantri 3,7,10, dan Resimen Pasukan Khusus 41,15,35.¹³⁹ Berbagai resimen dan divisi itu tadi adalah divisi paling elit dari pasukan Al –

¹³⁶ “Syria’s looming threat of civil war”, *Salon*, 14 Februari 2012, diakses dari: http://www.salon.com/2012/02/13/syrias_looming_threat_of_civil_war/ diakses pada: 18 Februari 2015

¹³⁷ “Inside Syria’s Death Zone: Assad’s Regime Hunts People in Homs”, *Spiegel Online*, 23 Desember 2011, diakses dari: <http://www.spiegel.de/international/world/inside-syria-s-death-zone-assad-s-regime-hunts-people-in-homs-a-805519-2.html> diakses pada: 23 Februari 2015

¹³⁸ *Ibid.* “Inside Syria’s Death Zone: Assad’s Regime Hunts People in Homs”,

¹³⁹ Joseph Holliday, “The Assad Regime”, Middle East Security Report 8, 2013, tersedia dari: <http://www.understandingwar.org/sites/default/files/TheAssadRegime-web.pdf> diakses pada: 6 Maret 2015

Assad.¹⁴⁰ Ini adalah pasukan yang dikerahkan oleh pemerintah Al-Assad dalam memerangi atau memberantas *insurgent* yang ada di provinsi Homs.

Di provinsi Homs, pasukan pemerintahan Al – Assad berhasil memukul mundur pasukan FSA dari ibu kota provinsi Homs, dan bahkan mampu mengamankan provinsi Homs secara umum dengan operasi pasukan yang hanya sedikit saja.¹⁴¹ Pasukan yang dibawa untuk merebut wilayah Homs dan mengamatkannya berjumlah sekitar 7000 orang saja yang didukung dengan ratusan alutsista lainnya seperti tank dan artileri.¹⁴² Pasukan itu berhasil merebut wilayah Homs dari sekitar 1000 pasukan pemberontak FSA yang ada di kota Homs, dan berbagai pasukan FSA lainnya yang ada di provinsi Homs.¹⁴³ Secara umum, tingkat keberhasilan dari langkah pertama yang dilakukan pemerintahan Al – Assad ini cukup tinggi di provinsi Homs seperti yang dapat dilihat dari status provinsi ini yang awalnya berwarna merah pada tahun 2012 dan setelah adanya langkah pertama yang dilakukan oleh pemerintah Assad menjadi putih pada awal 2013.

Tabel 5.3 : Operasi, Pasukan, dan Keberhasilan di Provinsi Homs

Operasi / wilayah	Pasukan yang terlibat	Keberhasilan mengamankan
Homs	Garda Republik 104, 105; Divisi Lapis Baja 4; Resimen pasukan khusus 555	Berhasil merebut ibukota provinsi Homs, dan berhasil mengamankan wilayah.

¹⁴⁰ Ibid. Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8

¹⁴¹ Ibid. Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8

¹⁴² Ibid. Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8

¹⁴³ Ibid. Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8

Pasukan pemerintah Suriah kembali berhasil menngambil control di provinsi Homs, tim dari pasukan Al Assad masih melanjutkan operasi untuk membersihkan daerah yang masih dikuasai oleh *Insurgent*. Tentara Suriah dari pasukan grad Republik 104, 105, Divisi lapis baja dan Resimen Pasukan khusus berhasil membunuh puluhan pasukan dari pemberontak.¹⁴⁴ Keberhasilan pasukan dari Pemerintahan Suriah ini dilakuakn dengan berbagai cara dengan melakukan kerjasama dengan Negara lain.

Langkah kedua, dari rangkaian strategi yang diajukan David Galula adalah *Deployment of the Static Unit*, pihak *Counter-Insurgent* melakukan penugasan pasukan untuk menjaga wilayah dari *Insurgent*.¹⁴⁵ Langkah inisebagai langkah untuk mengamankan lebih lanjut wilayah yang tadinya telah dikuasai, untuk mencegah masuknya lagi pasukan pemberontkaan dan memulai tindakan yang memungkinkan untuk merebut simpakembali berhasil mengambil kontrol dan partisipasi masyarakat lokal dari pemberontakan.¹⁴⁶ Yakni setelah melakukan penyerangan dengan beberapa operasi serta dengan menggunakan pasukan militer yang dimiliki, pemerintah Al-Assad melakukan serangkaian penugasan pasukan militer di tiap sudut provinsi Homs sebagai berikut.

Untuk *indikator Pertama, Propaganda the population* ini sebagai tindakan yang dilakukan pemerintah Al-Assad dalam mendeploy pasukan untuk mengamankan dan mencari dukungan populasi di provinsi Homs.¹⁴⁷ Dimana ini

¹⁴⁴Media Islamtimes.Org/id/doc/news/359565. Diakses pada tanggal 30 Maret 2016

¹⁴⁵David Galula, 1964, hal. 52

¹⁴⁶David Galula, 1964,, hal. 80

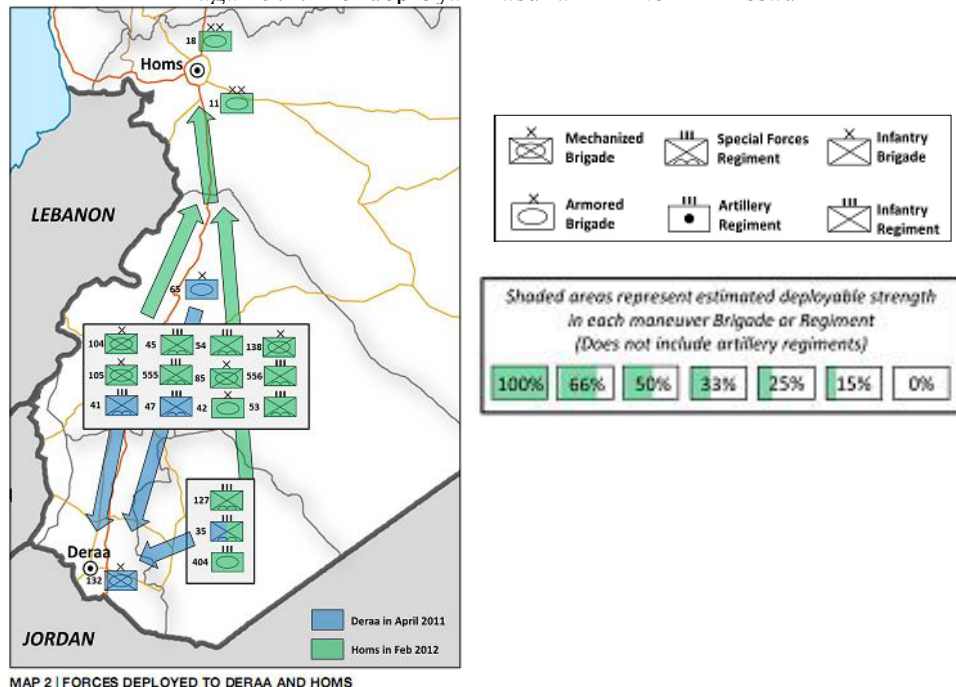
¹⁴⁷Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op. cit.

merupakan langkah pemerintah Al-Assad untuk mengamankan provinsi Homs dari serangan balik atau perebutan kembali oleh *Insurgent*.

Rezim pemerintahan Suriah pimpinan Presiden Bashar Al-Assad telah kehilangan seluruh pintu perbatasan dengan Irha. Terakhir pintu perbatasan yang bisa dinamai perbatasan Al-Walled (oleh pihak Irak) atau Al-Tanf (Oleh kubu Suriah) jatuh ketangan pemberontak. Pada pors perbatasan berjarak sekitar 240 kilometer dan masuk wilayah Provinsi Homs, dengan telah dikuasainya Al tanf ke tangan pemberontak, pasukan Suriah kini telah kehilangan seluruh pintu perbatasan mereka dengan Irak.

Kondisi pemerintahan lainnya disebelah utara (perbatasan dengan Turki), disebelah timur berbatasan dengan Irak, dan sebelah selatan berbatasan dengan Jordania telah jatuh ketangan kelompok-kelompok pemberontak. Suriah hanya mengendalikan dua pintu perbatasan dengan Lebanon. Pos-pos perbatasan, hal ini seperti terlihat pada gambar 5.1.

Bagan 5.1: Pendeployan Pasukan Militer Al-Assad¹⁴⁸



¹⁴⁸Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op. cit. hal 13

Dari data diatas bisa dilihat bahwa adanya penurunan jumlah pasukan militer di provinsi Homs dalam hal deploy pasukan untuk menjaga dan sekaligus mencari dukungan dari masyarakat sipil. Dalam langkah ini terbukti bahwa pemerintah Al-Assad telah melakukan langkah ini sesuai yang ada dalam *Hot Counter-Insurgency*. Dalam langkah yang dilakukan Al-Assad dengan meminta bantuannya melalui dukungan dan pemerintah sipil untuk memberikan pasukan dalam perlawanan pemberontak terhadap FSA.

Untuk *Indikator Kedua, remnant unit* menurut David Galula sebagai tindakan untuk memberikan sebagian pasukan untuk tetap tinggal di wilayah yang sudah dikuasai untuk menjaga wilayah tersebut.¹⁴⁹

Pengamanan wilayah yang dilakuakn oleh rezim Al-Assad dapat merebutkembali Provinsi Homs dengan bantuan pasukan deploy yang merupakan pasukan khusus 127 yang dibentuk oleh pemerintahan Al-Assad untuk menghadapi pemberotak. Gerakan resimen pasukan khusus ini berjumlah sekitar 500-700 militer untuk melakukan pengamanan di wilayah provinsi Homs. Al Asaad mengambil alih sebagian besar daerah Wadi al Sayeh di Kota Homs, degan cara pasukan Al Asaad memblokade akses-akses utama pejuang Suriah yang berada di Kota Homs yang menghubungkan kedua daerah seperti Homs Lama dan Kholidiyah dengan sejumlah daerah-daerah lainnya. Sehingga dengan cara memblokade tersebut perebutan daerah Wadi Al sayeh memungkinkan pasukan al

¹⁴⁹Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op. cit.

asaad untuk mengisolasi daerah Homs lama dan Kholidiyah.¹⁵⁰ Hal ini seperti table 5.4 yang mana pasukan Al asaad berhasil mengamankan wilayah Homs.

Tabel 5.4 : Pengamanan Wilayah, dan pasukan yang di deploy untuk mengamankan di Provinsi Homs.¹⁵¹

Wilayah yang diamankan	Pasukan Pengaman	Keberhasilan mengamankan	Jumlah pengamanan / yang di Deploy
Homs	Resimen pasukan khusus 127; Resimen pasukan khusus independen 45,47,53; Garda republik 104	Berhasil mengamankan wilayah.	Sekitar 500-750 yang ditambah dengan milisi ¹⁵²

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar prajurit yang ada dibawa oleh pasukan pemerintahan digunakan oleh Al – Assad sebagai pengamanan setelah merebut wilayah yang dimiliki. Pemberian pasukan pengamanan yang cukup ada di kota dan provinsi Homs, dimana pasukan yang di tinggalkan untuk menjaga ibukota Homs hanya berjumlah 750 dari jumlah pasukan yang digunakan untuk merebut wilayah Homs tersebut.¹⁵³

Langkah Ketiga, Establish Contact with local Population definisi menurut Galula adalah sebagai usaha untuk mencari dukungan dari masyarakat.¹⁵⁴ Dalam langkah ini peneliti akan melihat tindakan apa saja yang dilakukan oleh pemerintahan Al – Assad untuk melakukan kontak dengan populasi. Dalam melakukan operasi *Hot Counter-Insurgency* setelah dilakukannya pengamanan

¹⁵⁰ Kiblat.2013. <http://www.kiblat.net/2013/05/03/kemenangan-pasukan-asad-dan-sekutunya-di-lingkungan-homs-mengancam-posisi-pejuang/>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2016 pada pukul 10.33

¹⁵¹ Olahan penulis

¹⁵² Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op. cit

¹⁵³ Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op. cit.

¹⁵⁴ David Galula, 1964. , hal. 84

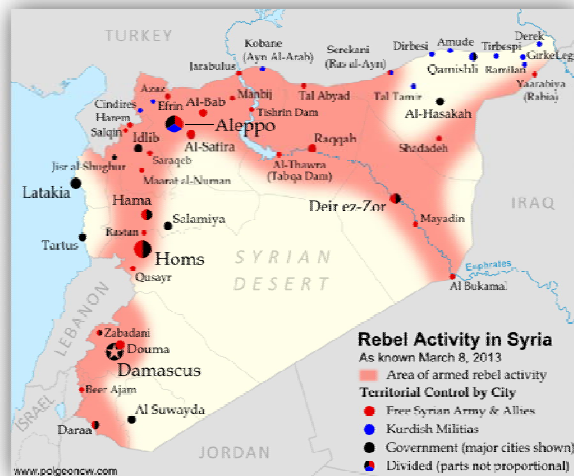
wilayah yang tidak sepenuhnya berhasil diatasi. Pasukan pemerinthan Al – Assad tidak melakukan kontak apapun dengan populasi publik yang ada di wilayah yang dikuasai. Tapi justru pasukan pemerintahan Al – Assad membentuk berbagai milisi dari populasi yang mendukung pemerintahan, maupun milisi pribadi dari presiden Al – Assad.

Strategi *Counter Insuregency* merupakan strategi yang digunakan oleh Al-Assad untuk melawan pemberontak dengan kontra yang efektif mengintergrasikan dan mensinkronkan politik, keamanan, pembangunan hukum, ekonomi dan psikologi, kegiatan untuk menciptakan pendekatan *holistic* yang bertujuan untuk melemahkan pemberontak.

Sehingga di dalam naungan Al Asaad, pasukan pemerintah menggunakan taktik dengan mendekati masyarakat yang mana masyarakat merupakan “*central prize*” yakni salah satunya yaitu dengan mencari sumber informasi dari masyarakat sehingga dalam kubu Al Assad dinyatakan berhasil menggunakan taktik maupun strategi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya keberhasilan dalam perebutan wilayah Homs. Al Assad menguasai wilayah strategis di Kota Homs, sehingga melalui wilayah tersebut, dua daerah di Kota Homs terancam. Pasukan Al Asaad mengambil alih sebagian besar daerah Wadi al Sayeh di Kota Homs, daerah tersebut terletak ditengah-tengah anatar daerah Kholidiyah dan lingkungan Homs Lama, sehingga Asaad mampu memblokade akses pejuang Suriah yang berada di Kota Homs, pusat Negara Suriah.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Kiblat.2013. <http://www.kiblat.net/2013/05/03/kemenangan-pasukan-asad-dan-sekutunya-di-lingkungan-homs-mengancam-posisi-pejuang/>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2016 pada pukul 10.33

Gambar 5.9 : Peta Negara Suriah



Sumber: <http://www.polgeonow.com/2013/03/syria-uprising-map-march-2013-9>

Milisi bentukan pemerintahan Al – Assad adalah antra lain Shabiha dan kelompok *National Defense Force*. Kelompok Shabiha adalah milisi pribadi yang dikuasai oleh keluarga Al – Assad. Milisi ini sudah terbentuk sejak tahun 70an.¹⁵⁶ Milisi ini disinyalir merupakan kelompok penyelundup yang dikuasai oleh pemerintahan Al – Assad.¹⁵⁷ Sedangkan kelompok *National Defense Force (NDF)* adalah kelompok milisi bentukan pemerintahan ayng ditugaskan untuk mengamankan wilayah pemerintahan. Milisi ini sendiri baru dibentuk pada Januari 2013.¹⁵⁸

Milisi-milisi ini tadi akhirnya melakukan perekrutan terhadap masyarakat, sekaligus juga untuk menghubungi masyarakat ada di berbagai wilayah. Terutama kelompok shabiha yang melakukan perekrutan kepada kelompok

¹⁵⁶ Ibid. Andrew Chapman . “*Defining and dangerous*. hal. 99-113

¹⁵⁷ Ibid. Andrew Chapman . “*Defining and dangerous*. hal. 99-113

¹⁵⁸ “*Pro-Government Paramilitary Forces*”, *The Carter Center*, 2013, tersedia dari: https://www.cartercenter.org/resources/pdfs/peace/conflict_resolution/syria-conflict/Pro-GovernmentParamilitaryForces.pdf diakses pada: 5 Maret 2015

alawi.¹⁵⁹ Kelompok shabiha sendiri kebanyakan terdiri dari masyarakat alawi. Jadi pada desa – desa alawi yang dikuasai oleh pasukan pemerintahan.¹⁶⁰ Pasukan shabiha melakukan pencarian milisi disana. Milisi shabiha ini banyak disuruh melakukan kekerasan kepada masyarakat. Sehingga akhirnya justru malah masyarakat membenci pasukan shabiha ini.¹⁶¹

Dapat disimpulkan menurut penjelasan langkah-langkah sebelumnya bahwa mengapa di provinsi Homs hanya sampai langkah ketiga saja, yakni dikarenakan tidak adanya keseriusan dari pihak pemerintah untuk turun tangan sendiri dalam melakukan strategi *Hot Counter-Insurgency* menurut Galula.

5.2 Kegagalan di Provinsi Damaskus dan Rif - Dimasqh Akibat Adanya Tindakan Kekerasan oleh Pasukan Pemerintah

Sedangkan pemberontakan yang terjadi di Damaskus diawali pada bulan Januari dan Februari 2012 dengan berbagai pertempuran kecil di wilayah Rif – Dimashq seperti di kota Zabadai dan kota Douma. Pertempuran itu dilakukan oleh berbagai prajurit pemerintahan Al – Assad yang membelot ke pihak pemberontakan.

Langkah Pertama, yang dilakukan oleh pemerintah Al-Assad di Provinsi Damaskus dan Rif – Dimasqh bisa dikatakan cukup berhasil, dimana setiap sudut wilayah di provinsi ini telah dikuasai oleh pasukan militer Assad. Yakni dengan

¹⁵⁹Frederic C. Hof, Alex Simon, “*Sectarian Violence in Syria’s Civil War: Causes, Consequences, and Recommendations for Mitigation*”, United States Holocaust Memorial Museum, 2013, hal. 19

¹⁶⁰Malak Chabkoun, “*Pro-Regime Militias in Syria: SAA Unit or Ad-Hoc Apparatus?*”, Al – Jazeera center for studies, 2014, hal. 3

¹⁶¹Frederic C. Hof, Alex Simon, *Loc. Cit* , hal. 19

menurunkan pasukannya kurang lebih 70.000 tentara dan polisi serta alutsista. Lebih jelasnya pada tabel berikut.

Operasi ini dilakukan dilakukan dengan perencanaan sempurna dipimpin langsung oleh komando strategi bagian Damaskus dan Rif – Dimasqh. Target operasi ini antara lain menghancurkan markas pendukung disekitar markas utama dan menghentikan serangan FSA yang bersifat gerilya. Serangan pasukan gerilya dan bersifat menyelundub biasanya dilakukan sekitar 5.000 pasukan tempur darat dengan berbagai kendaraan dan persenjataan.

Tabel 5.5 : Provinsi Operasi Damaskus dan Rif - Dimasqh, Status Wilayah, dan Jumlah Pasukan

Provinsi	Status wilayah	FSA	Pemerintah Al - Assad
Damaskus dan Rif - Dimasqh	Putih di tahun 2011 dan 2012. Merah Muda di pertengahan tahun 2012. Kembali Putih pada tahun 2013	Pasukan: 5500 orang ¹⁶²	Pasukan: Sekitar 70.000 tentara dan polisi ¹⁶³ Alutsista: 500 Tank yang di dukung angkatan udara ¹⁶⁴

Maka dari itu pasukan pemerintahan milik Al – Assad berhasil menghadang laju serangan penyelundupan pasukan FSA yang berjumlah sekitar 5.000 orang. Akan tetapi disini pasukan pemerintahan Al – Assad menurunkan sekitar 70.000 prajurit militer dan polisi untuk melawan pasukan FSA

¹⁶² “Heavy fighting continues in Mliha near Damascus”, *Voice of Rusia*, 10 Januari 2013, diakses dari: http://sputniknews.com/voiceofrussia/2013_01_10/Heavy-fighting-continues-in-Mliha-near-Damascus/ diakses pada: 13 Februari 2015

¹⁶³ “Syrian forces kill dozens in bombardments - opposition”, *Reuters UK*, 13 Januari 2013, diakses dari: <http://uk.reuters.com/article/2013/01/13/uk-syria-crisis-idUKBRE90B08F20130113> diakses pada: 25 Februari 2015

¹⁶⁴ *Ibid.* “Syrian forces kill dozens in bombardments - opposition”, *Reuters UK*

itu.¹⁶⁵ Sehingga bisa dibilang kalau pasukan pemerintahan Al – Assad di Damaskus ini tidak efektif, karena butuh banyak orang untuk mengalahkan pasukan pemberontakan yang cuma 5.500 orang saja. Hasil operasi tersebut mampu melumpuhkan dan membersihkan pasukan pemberontak. Pasukan pemerintah juga berhasil menghancurkan alat transportasi dan merampas beberapa senjata seperti senapan mesin otomatis. Dari hasil operasi ini memberikan efek psikologis yang cukup besar bagi serangan penyelundupan pihak FSA.

Dibandingkan dengan pasukan yang beraksi di Homs, dengan perbandingan pasukan 7 banding satu, pasukan yang ada di Homs berhasil mengamankan dan mengusir pasukan pemberontakan dari wilayah provinsi Homs. Tapi pasukan di damaskus dengan perbandingan 70 banding 5 hanya mampu mencegah pasukannya FSA masuk ke damaskus.

Hal ini dapat dilihat dari data di atas bahwa dalam melaksanakan langkah pertama yakni *Destruction or Expulsion Insurgent* di wilayah provinsi Rif Dimasq, pasukan pemerintahan Al – Assad berhasil memukul mundur pasukan FSA dari ibu kota provinsi Rif Dimasq, dan bahkan mampu mengamankan provinsi Rif Dimasq secara umum dengan operasi Divisi Lapis Baja 91,152,58,4;Divisi Infantri 3,7,10

Operasi pasukan yang ada Didamaskus dengan rezim Al-Assad terhadap FSA diman rezim Al-Assad berhasil melumpuhkan pemberontak dengan menggunakan berbagai peralatan tempur dan berlapis baja dalam penyerangannya. Serangan dilakukan dengan mengerahkan kekuatan infantry

¹⁶⁵ “Syrian forces kill dozens in bombardments - opposition”, Reuters UK, Op. cit

guna mencapai efektifitas dan menghindari korban dari pihak tentara pemerintah karena pada serangan sebelumnya cukup banyak memakan korban. Target utama dari serangan ini adalah menguasai ibukota damaskus yang menjadi pusat komando pasukan FSA setelah pada serangan sebelumnya berhasil melumpuhkan pasukan gerilya dan menghancurkan markas-markas kecil sekitar markas utama di ibu kota. Selain menguasai ibukota, target lain dari serangan tersebut adalah membentuk pemerintahan lokal dan mencari dukungan dari warga Damaskus terhadap pemerintahan lokal yang akan dibentuk.

Tabel 5.6: Operasi, Pasukan, dan Keberhasilan di provinsi Damaskus dan Rif - Dimasqh

Operasi / wilayah	Pasukan yang terlibat	Keberhasilan mengamankan
Damaskus dan Rif - Dimashq	Divisi Lapis Baja 91,152,58,4; Divisi Infantri 3,7,10	Berhasil menghadang laju serangan pemberontakan FSA dan mengamankan Ibukota Damaskus dan provinsi Rif Dimashq. Wilayah Rif Dimasq mulai dikuasai pemberontak sejak 2013, dan damaskus mulai terancam sejak akhir 2013.

Pertempuran yang melibatkan pasukan infantry dengan persenjataan lengkap dianggap sangat efektif karena hanya dalam waktu kurang dari satu minggu berhasil menguasai ibukota damaskus dan melumpuhkan pusat komando bahkan berhasil membunuh salah satu pimpinan FSA di wilayah tersebut. sebagian pasukan FSA yang tersisa berhasil melarikan diri ke arah utara. Pasca penguasaan wilayah tersebut pemerintah pusat membentuk struktur pemerintah yang baru dan bekerjasama dengan tokoh masyarakat sekitar untuk melakukan dialog guna menstabilkan wilayah pasca serangan. Dukungan warga masyarakat sangat diperlukan guna menghindari konflik pasca penguasaan wilayah tersebut.

Langkah Kedua, Deployment of the Static Unit menurut definisi Galula sebagai langkah untuk mencari dukungan masyarakat dan lebih fokus kepada keamanan masyarakat local dengan memecah beberapa bagian dari sejumlah pasukan yang akan ditempatkan untuk menjaga wilayah yang sudah dikuasai.¹⁶⁶

Untuk *Indikator Pertama*, di Damaskus sebgaaian besar pasukan pengamanan yang ada terdiri dari polisi yang menjaga wilayah ini, sedangkan kebanyakan pasukan militer yang lain di operasikan untuk melakukan pengamanan dan perebutan wilayah di provinsi yang lain dengan pasukan yang lain.¹⁶⁷

Pengamanan Wilayah, dan pasukan yang di *deploy* untuk mengamankan di wilayah Provinsi Damaskus dan Rif – Dimashq dengan pasukan pengaman sebanyak Divisi Lapis Baja 4; Divisi Infantri 3,7,10, dan Divisi Artileri 100 serta keberhasilan mengamankan selama tahun 2012 dan terancam sejak tahun 2013 kemudian dengan jumlah pengamanan sebanyak 20.000 polisi dan 10.000 prajurit.

Tabel 5.7 : Pengamanan Wilayah, dan pasukan yang di deploy untuk mengamankan di Provinsi Damaskus dan Rif - Dimashq

Wilayah yang diamankan	Pasukan Pengaman	Keberhasilan mengamankan	Jumlah pengamanan / yang di Deploy
Damaskus dan Rif - Dimashq	Divisi Lapis Baja 4; Divisi Infantri 3,7,10 Divisi Artileri 100	Berhasil mengamankan selama 2012, mulai terancam sejak 2013	Sekitar 20.000 polisi dan 10.000 prajurit ¹⁶⁸

Dapat dilihat bahwa pasukan militer Assad di provinsi Damaskus dan Rif-Dimashq cukup berhasil dalam menjaga dari adanya serangan balik atau tindakan

¹⁶⁶ David Galula, 1964,, hal. 80

¹⁶⁷ Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op. cit

¹⁶⁸ Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op. cit

insurgent lagi oleh FSA. Dikarenakan adanya pasukan pengamanan yang telah di deploy oleh Assad. Namun keberhasilan ini tidak berlangsung lama, pada tahun 2013 pasukan FSA berhasil menyerang kembali provinsi ini. Dikarenakan semakin besarnya kekuatan yang dimiliki *Insurgent* dalam upaya pengkaliman provinsi ini.

Untuk *Indikator Kedua*, untuk melindungi populasi dan mencari dukungan populasi untuk mengalahkan dan mengusir pemberontak. Pasukan pemerintahan Al – Assad tidak melakukan langkah ini. Bahkan serangan – serangan yang dilakukan oleh pasukan pemerintahan Al – Assad seringkali di tujukan untuk secara gamblang melemahkan dan menghancurkan beberapa bagian penduduk.¹⁶⁹ Seperti yang terjadi dengan pemboman udara yang dilakukan di Damaskus dan di wilayah Homs yang menarget wilayah yang banyak ditempati penduduk.¹⁷⁰ Bahkan bisa dibilang serangan ini memang di sengaja digunakan oleh pasukan pemerintahan Al – Assad.¹⁷¹ Akhirnya pasukan Al – Assad ini bahkan melakukan berbagai kejahatan perang dan kejahatan terhadap kemanusiaan¹⁷² yang justru malah membuat dukungan dari masyarakat karena serangan dan tindakan pemerintahan Al – Assad yang demikian ini, membuat para masyarakat semakin membenci Al – Assad, hal ini malah membuat masyarakat banyak yang membelot

¹⁶⁹Project on Middle East Political Science (POMEPS), *“The Political Science of Syria’s War”*, 18 Desember 2012, diakses dari: http://pomeps.org/wp-content/uploads/2013/12/POMEPS_BriefBooklet22_PoliSciSyria_Web.pdf, diakses pada: 17 Maret 2015

¹⁷⁰UN General Assembly, *“Report of the independent international commission of inquiry on the Syrian Arab Republic”*, 13 August 2014, diakses dari: http://www.ohchr.org/Documents/HRBodies/HRCouncil/CoISyria/A.HRC.27.60_Eng.pdf, diakses pada: 17 Maret 2015

¹⁷¹Project on Middle East Political Science (POMEPS), *“The Political Science of Syria’s War”*, Loc. Cit.

¹⁷²Peace Association of Turkey, Lawyers for Justice, *“War Crimes Committed Against the People of Syria”* Desember 2013, diakses dari: <http://www.wpc-in.org/sites/default/files/documents/war-crimes-committed-against-the-people-of-syria.pdf>, diakses pada: 17 Maret 2015

ke pemberontakan.¹⁷³ Terutama masyarakat Sunni dan Kurdi. Hal ini akhirnya membuat langkah ketiga yang dilakukan pemerintahan Al – Assad semakin berat karena minimnya dukungan dari masyarakat.¹⁷⁴

Provinsi Damaskus awalnya dikuasai dengan penuh oleh pemerintahan pada tahun 2012. Tapi pada tahun 2013 provinsi Rif – Dimashq di sekeliling provinsi Damaskus mulai dikuasai oleh pasukan pemberontakan FSA.¹⁷⁵ Bahkan pada akhir tahun 2013, pasukan FSA mulai berani untuk menyerang pasukan pemerintahan Al – Assad di Damaskus.¹⁷⁶ Hal ini menunjukkan kalau pasukan pemerintahan yang ditugaskan untuk menjaga tidak bisa menjaga provinsi Rif – Dimashq dan Damaskus. Jadi bisa dibilang pasukan pengamanan dari langkah kedua yang diajukan oleh rangkaian strategi David Galula gagal untuk dilakukan oleh pemerintahan Al – Assad.

Langkah Ketiga, Seperti yang terjadi di wilayah pedesaan di provinsi Damaskus dan Rif – Dimashq. Dalam langkah pengamanan, pasukan pemerintahan Al – Assad mulai melakukan berbagai patroli di wilayah yang sudah di amankan. Sebagai hasil dari patroli itu, terlibatlah pasukan Al – Assad ini dalam berbagai konflik kecil dengan pasukan FSA yang juga melakukan

¹⁷³Project on Middle East Political Science (POMEPS), *“The Political Science of Syria’s War”*, Loc. Cit.

¹⁷⁴Frederic C. Hof, Alex Simon, *“Sectarian Violence in Syria’s Civil War: Causes, Consequences, and Recommendations for Mitigation”*, United States Holocaust Memorial Museum, 2013, hal. 19

¹⁷⁵ *“Militer Suriah Gempur Duma Daraya”*, *Sindo News*, Januari 2013 diakses dari: <http://international.sindonews.com/read/703793/43/militer-suriah-gempur-duma-daraya-13573023754> diakses pada: 18 Februari 2015

¹⁷⁶ *“Syria unrest: Damascus blast and clashes kill many”*, *BBC*, 7 Januari 2012, diakses dari: <http://www.bbc.co.uk/news/world-middle-east-16437865>, diakses pada: 22 Februari 2015

penyusupan dan patrol.Seperti yang terjadi di Damaskus, atau yang terjadi di wilayah Rif - Dimashq¹⁷⁷.

Langkah pengumpulan informasi juga sebagian kecil dilakukan oleh pasukan pemerintahan Al – Assad.Tetapi terutama dilakukan oleh kelompok Shabiha dan kelompok NDF di tahun 2013. Salah satu contoh pengumpulan informasi ini adalah yang dilakukan pemerintahan Al – Assad di provinsi Damaskus setelah serangan pasukan FSA ke Damaskus di gagalkan. Pasukan pemerintahan Al – Assad mencari tahu bagian dari populasi mana saja yang membantuk kelompok FSA.¹⁷⁸

Langkah ke empat, dari rangkaian strategi yang diajukan David Galula adalah tindakan *Destroy Local Insurgent Political Asset*. Tindakan ini adalah tindakan untuk menghancurkan berbagai kepemilikan aset politik dari pasukan pemberontakan.¹⁷⁹ Aset-aset politik yang dimiliki pemberontakan di wilayah yang dikuasai harus segera dihancurkan ketika pemerintahan sudah menguasai wilayah itu.agar pasukan pemberontakan segera kehilangan alat untuk mencari dukungan masyarakat lokal.

Dalam beberapa operasi diatas, pasukan pemerintahan Al – Assad melakukan langkah ini.Yang paling jelas terlihat adalah pada operasi yang dilakukan di Damaskus. Setelah pasukan pemerintahan berhasil mengalahkan

¹⁷⁷ “Bom Meledak di Dekat Hotel yang Digunakan Misi PBB di Suriah”, *Op. Cit.*

¹⁷⁸ “Syria army destroys houses in “collective punishment””, *Reuters*, 3 September 2012 diakses dari <http://www.reuters.com/article/2012/09/03/us-syria-crisis-bulldozers-idUSBRE8820BC20120903> diakses pada 24 Februari 2015

¹⁷⁹ David Galula, 1964, hal. 52

pemberontakan yang berusaha menyusup kedalam kota Damaskus,¹⁸⁰ pasukan pemerintahan mulai melakukan pembersihan dari aset politik yang dimiliki oleh pemberontakan FSA di kota Damaskus. Pembersihan ini salah satunya ada pembersihan kepada masyarakat yang mendukung pemberontakan FSA di Damaskus. Pembersihan itu dilakukan dengan pertama identifikasi yang dilakukan pasukan kepolisian kepada pihak masyarakat yang mendukung pemberontakan. Setelah masyarakat pro pemberontakan di ketahui oleh polisi. Selanjutnya dilakukan penghukuman dan pembumi hangusan. Upaya pembumi hangusan ini juga dilakukan dengan semerta – merta oleh pasukan pemerintahan Al – Assad. Pasukan Al – Assad melakukan penggusuran rumah besar – besaran kepada masyarakat yang di sinyalir mendukung pemberontakan.¹⁸¹ Akhirnya hal ini justru menambah para penduduk yang kecewa dengan pemerinthan dan memilih mendukung pemberontakan.

Proses penghukuman dan penghancuran aset politik itu dilakukan oleh pasukan militer pemerintahan. Penghukuman itu dilakukan dengan cara melakukan penggusuran kepada rumah-rumah penduduk yang di sinyalir mendukung pasukan pemberontakan FSA.¹⁸²

Disimpulkan bahwa strategi *Hot Counter Insurgency* yang di lakukan di wilayah Damaskus ini bisa dikatakan gagal.Karena pada langkah ke empat adanya tindakan kekerasan dari pasukan yang dibentuk sendiri oleh pemerintah Al-

¹⁸⁰ "Syrian forces vow 'decisive' showdown for Aleppo", *USA Today*, 5 Agustus 2012 diakses dari <http://usatoday30.usatoday.com/news/world/story/2012-08-05/syria-forces-vow-decisive-battle/56809400/1> diakses pada 21 Februari 2015

¹⁸¹ "Syria army destroys houses in "collective punishment"", *Reuters*, Op. Cit

¹⁸² "Syria army destroys houses in "collective punishment"", *Reuters*, Op. Cit

Assad. Dimana seharusnya pemerintah sendiri lah yang melaksanakan tiap-tiap langkah dalam strategi *Hot Counter Insurgency*.

5.3 Kegagalan di Provinsi Aleppo Akibat Adanya Tindakan Kekerasan oleh Kelompok *National Defense Force* NDF dan Shabiha

Pemberontakan di provinsi Aleppo ini bermula protes di akhir tahun 2011 di hadapai dengan tindakan represif dari pemerintah Al – Assad, pasukan pemberontakan mulai masuk ke provinsi Aleppo. Selain itu juga mulai banyak pembelot pasukan pemerinthan Al – Assad yang bergabung dengan pasukan FSA.¹⁸³ Di wilayah ini merupakan pertempuran yang salah satunya paling sengit di perang sipil Suriah ini pasukan kepemerintahan Al – Assad juga berhasil mengusir atau mengalahkan pasukan FSA. Pertempuran Aleppo yang merupakan salah satu operasi *Hot Counter-Insurgency* terbesar dari pemerintahan Al – Assad dalam menghadapi FSA juga mendapatkan kesuksesan.

Langkah Pertama, di Provinsi Aleppo ini cukup berjalan baik. Karena pada tahun 2011 hingga 2012 pasukan militer Assad berhasil merebut provinsi ini dengan menurunkan 20.000 pasukannya. Namun terjadi perbutan kembali dengan FSA pada akhir tahun 2013.

Jumlah pasukan FSA maupun jumlah pasukan pemerintah yang hampir seimbang yakni 17.000: 20.000 membuat perang di daerah Aleppo cukup seimbang. Peperangan ini berlangsung dengan 3 tahap yakni serngan pertama pada awal tahun 2012 yang dilakukan oleh pemerintah mengalami keberhasilan

¹⁸³ “*Battle mars Syria holiday truce; lull elsewhere*”, *The Seattle Times*, Op. Cit.

namun akibat pengurangan pasukan penjagaan karena harus didistribusikan ke daerah lain. Pada akhir tahun 2012 Aleppo kembali direbut oleh FSA sebelum akhirnya pada tahun 2013 direbut kembali oleh pemerintah.

Target serangan pada operasi tahun 2013 tidak hanya merebut kembali wilayah Aleppo tetapi juga mempertahankan dan membentuk pemerintahan disana dengan berbagai dukungan masyarakat. Banyaknya kekuatan FSA di daerah tersebut yang berasal dari mantan tentara pemerintah membuat pertempuran menjadi sengit. Jumlah alutista berupa kendaraan tempur dan senapan mesin juga hampir sama karena merupakan bekas alutsista milik pemerintah.

Tabel 5.8 : Provinsi Operasi Aleppo, Status Wilayah, dan Jumlah Pasukan

Provinsi	Status wilayah	FSA	Pemerintah Al - Assad
Aleppo	Putih pada tahun 2011 – 2012 awal Merah muda pada tahun 2012 akhir. Merah pada tahun 2013. Merah muda kembali akhir 2013.	Pasukan: Sekitar 17.000 ¹⁸⁴	Pasukan: sekitar 20.000 pasukan Alutsista ¹⁸⁵ : 100 tank dan 400 alat tempur lainnya, didukung dengan kekuatan udara. ¹⁸⁶

Pasukan pemerintahan Al – Assad sukses dalam mengalahkan pasukan FSA dari wilayah Aleppo pada tahun 2012.¹⁸⁷ Akan tetapi kesuksesan yang diterima oleh pasukan pemerintahan Al – Assad di Aleppo ini bersifat yang

¹⁸⁴ “Clinton visits Turkey for Syria talks as army pounds rebels in Aleppo”, *Al – Arabiya News*, 5 Agustus 2012, diakses dari: <http://english.alarabiya.net/articles/2012/08/05/230518.html> diakses pada: 20 Februari 2015

¹⁸⁵ “Syria conflict: Troops ‘mass for Aleppo assault’”, *BBC News*, 5 August 2012, diakses dari: <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-19137637>, diakses pada: 25 Februari 2015

¹⁸⁶ “Syria: Battle for Aleppo - Sunday 29 July”, *The Guardian*, 29 Juli 2012, diakses dari: <http://www.theguardian.com/world/2012/jul/29/syria-bashar-al-assad> diakses pada: 12 Februari 2015

¹⁸⁷ “Operation Northern Storm: Syrian army plans assault on Aleppo”, *Global Post*, 10 Juni 2013, diakses dari: <http://www.globalpost.com/dispatch/news/regions/middle-east/syria/130610/syrian-assault-aleppo-imminent-government-forces-moun> diakses pada: 24 Februari 2015

terbatas. Pasukan pemerintahan mengalami kekalahan yang besar pada tahun 2012 dengan serangan yang dilakukan oleh kelompok pemberontakan FSA pada kota Aleppo. Pasukan pemberontakan bisa memperoleh tepi timur kota Aleppo dari pasukan pemerintahan.¹⁸⁸

Kekalahan pada pemberontakan kedua disebabkan karena hampir lebih dari 50% pasukan yang berhasil memukul mundur pada awal tahun 2012 ditarik untuk membantu melakukan serangan dan penjagaan ditempat lain. Secara otomatis berkurangnya pasukan pemerintah di area Aleppo membuat pertahanan menjadi berkurang. Melihat posisi tersebut pihak FSA melakukan serangan mendadak dengan kekuatan hampir 15.000 orang berhasil memukul mundur pasukan pemerintah.

Tapi pada tahun 2013, pasukan pemerintahan Al – Assad mulai melakukan serangan balasan. Serangan balasan ini dapat dengan lumayan efektif untuk mengalahkan para pemberontakan FSA. Pemberontakan FSA mengalami kekalahan di sekitar Utara Aleppo pada tahun 2012. Pemberontakan FSA juga menderita kekalahan pada wilayah barat dan tengah kota Aleppo. Pasukan pemerintahan Al – Assad akhirnya bisa merebut sedikit wilayah dari pasukan pemberontakan FSA yang tadinya memenangkan pertempuran di tahun sebelumnya.¹⁸⁹ Bisa dibilang pasukan Al – Assad di Aleppo mendapatkan

¹⁸⁸ “*Battle mars Syria holiday truce; lull elsewhere*”, *The Seattle Times*, Op. Cit.

¹⁸⁹ “*Leading FSA commander quits, lashes out at lack of support*”, *The Daily Star*, 4 November 2013, diakses dari: <http://www.dailystar.com.lb/News/Middle-East/2013/Nov-04/236755-leading-fsa-commander-quits-lashes-out-at-lack-of-support.ashx#axzz2lqpFZAqC> diakses pada: 25 Februari 2015

keberhasilan terbatas dalam melaksanakan langkah pertama dari rangkaian strategi *Hot Counter Insurgency* ini.

Serangan balasan pada tahun 2013 yang dilakukan pemerintah Al – Assad di Aleppo yang difokuskan untuk menguasai wilayah barat, utara dan tengah yang merupakan pusat kota yang memiliki basis logistic yang besar. Sedangkan untuk kawasan selatan dan timur daerah cukup sepi dan miskin sumberdaya. Selain itu basis pasukan FSA juga terkonsentrasi di area tengah utara dan barat sehingga apabila mereka menguasai area tersebut maka secara otomatis seluruh area Aleppo mampu dikuasai dengan baik.

Tabel 5.9 : Operasi, Pasukan, dan Keberhasilan di provinsi Aleppo

Operasi / wilayah	Pasukan yang terlibat	Keberhasilan mengamankan
Aleppo	Divisi Lapis Baja 4; Brigade Lapis Baja 76; Resimen Pasukan Khusus 41,15,35	Berhasil mengamankan wilayah di awal 2012, namun di pukul mundur pemberontakan sejak pertengahan 2012, berhasil mengamannkan secara terbatas lagi pada 2013.

Proses serangan balasan yang dilakukan diawali dengan serangan dari wilayah utara dengan menurunkan Divisi Lapis Baja 4; Brigade Lapis Baja 76; Resimen Pasukan Khusus 41,15,35. Pasukan dibagi menjadi 2 bagian dimana konsentrasi serangan 60% diarahkan kbagian utara dan 40% di bagian selatan. Konsentarsi serangan tersebut didasarkan atas kekuatan musuh yang tersebar didaerah tersebut. Dengan waktu yang hampir bersamaan yaitu sekitar 10 hari bagian utara dan barat berhasil dikuasai. Sehingga untuk serangan sealnjutnya dapat dilakukan di area tengah dengan kekuatan maksimal 100%. Hasilnya pemberontak FSA yang sudah kehabisan bahan makanan dan persenjataan tidak mampu bertahan lama terhadap kepungan yang dilakukan oleh pasukan

pemerintah. Beberapa pasukan pemberontak terpaksa melarikan diri ke arah timur dan meninggalkan kawasan tengah kepada pihak pemerintah.

Langkah Kedua, dimana pemerintah melakukan pengiriman pasukan secukupnya untuk mengamankan wilayah yang telah direbut dari pemberontakan tadi. Dengan diberikannya pasukan yang menjaga keamanan wilayah yang telah dikuasai ini, diharapkan wilayah ini tetap menjadi wilayah putih yang bebas dari pemberontakan. Sehingga dibutuhkan kelompok pasukan yang cukup untuk mengamankan wilayah putih ini dari ancaman yang dilakukan kelompok pemberontakan yang tersisa di wilayah ini

Untuk *Indikator Pertama*, Sebagian besar prajurit yang ada dibawa oleh pasukan pemerintahan digunakan oleh Al – Assad sebagai pengamanan setelah merebut wilayah yang dimiliki. Pengecualian di kota Aleppo, dimana pasukan itu juga siap-siap digunakan untuk menyerang pemberontakan.¹⁹⁰

Pengamanan wilayah yang dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengamankan wilayah dan pasukan yang di deploy pada Provinsi Aleppo yakni dengan menyiapkan pasukan guna untuk menyerang pemberontakan. Pengamanan dilakukan dengan mengganti pasukan penyerangan yang berjumlah 20.000 dengan pasukan baru berjumlah 13.000. Tidak seperti wilayah lainnya, pengamanan pasca penguasaan di daerah Aleppo dilakukan dengan menerjunkan lebih banyak personil untuk mengantisipasi munculnya kembali serangan yang dilakukan oleh pihak FSA mengingat posisi wilayah Aleppo yang cukup strategis. Salah satu anggota pasukan pengamanan juga menerjunkan resiman pasukan

¹⁹⁰Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op. cit

khusus yang bertugas melakukan pengintaian di daerah perbatasan dan memberi komando jika sewaktu-waktu muncul serangan balasan.

Tabel 5.10: Pengamanan Wilayah, dan pasukan yang di deploy untuk mengamankan di Provinsi Aleppo

Wilayah yang diamankan	Pasukan Pengaman	Keberhasilan mengamankan	Jumlah pengamanan / yang di Deploy
Aleppo	Sebagian dari: Divisi Lapis Baja 4; Brigade Lapis Baja 76; Resimen Pasukan Khusus 41,15,35	Berhasil mengamankan dari pertengahan tahun 2013 hingga tahun 2014	Sekitar 13.000 pasukan sebagai pengamanan, sisanya sebagai penyerang

Dalam indikator ini upaya pemerintah Al-Assad dalam menjaga dan mengamankan provinsi Aleppo membuahkan hasil. Dimana pada akhir tahun 2013 sempat terjadinya serangan balik dari FSA yang ingin menguasai provinsi ini. Namun dengan adanya pasukan pengamanan dari pemerintah Assad dengan Divisi Lapis Baja 4, Brigade Lapis Baja 76, Resimen Pasukan Khusus 41,15,35 bisa mengembalikan kondisi provinsi ini menjadi aman dengan status putih yakni dalam penguasaan pemerintah Al-Assad.

Untuk *Indikator Kedua*, Di Aleppo juga terjadi penurunan yang cukup jauh di bulan November setelah terjadi pengamanan beberapa wilayah dari pasukan FSA oleh pemerintahan. Namun pada Desember terjadi peningkatan lagi ketika pasukan FSA berhasil mengambil wilayah timur Aleppo dari pasukan pemerintahan.¹⁹¹ Ada satu data tentang persebaran konflik yang juga bisa

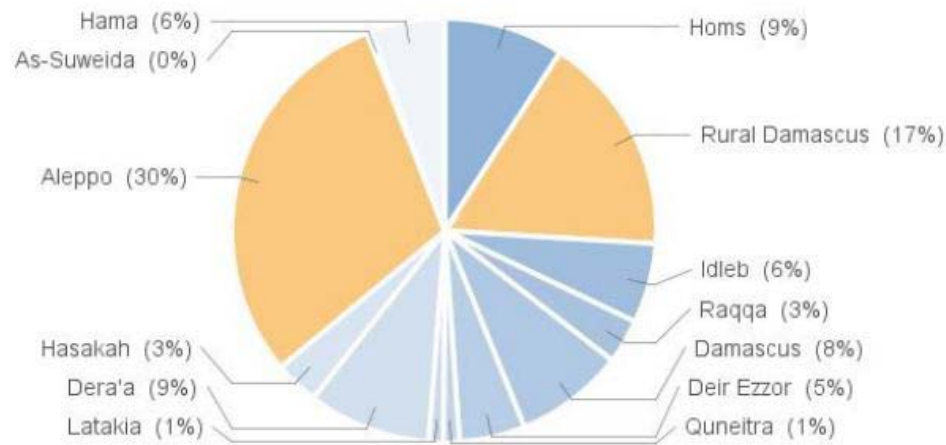
¹⁹¹ “Mujahidin FSA Kuasai Basis Pasukan Rezim Assad di Aleppo”, *Eramuslim*, 17 Januari 2013, diakses dari: <http://www.eramuslim.com/berita/dunia-islam/mujahidin-fsa-kuasai-basis-pasukan-rezim-assad-di-aleppo.htm#.VQJstY6UcdA>, diakses pada: 13 Maret 2015

dipakai. Data ini menggambarkan dimana saja konflik banyak terjadi di tahun 2013.

Seperti yang ada pada Bagan 5.2 bahwa persentase konflik yang ada pada tahun 2013 yakni konflik yang paling tinggi terjadi di wilayah Aleppo yakni sebesar 30%, sedangkan tertinggi kedua yakni pada wilayah rural Damakus yakni sebesar 17%, kemudian sebesar 9% pada Dera'a dan Homs, sebanyak 8% terjadi pada Damascus, serta sebanyak 6% terjadi pada Hama dan Idieb, sebanyak 3% pada Raqqa dan Hasakah dan pada Latakia sebesar 1% dan tidak sama sekali pada As-Suwayda.

Aleppo menjadi pusat konflik karena posisi wilayah yang cukup strategis dan memiliki sumberdaya alam yang cukup banyak guna membiayai kebutuhan perang yang terus berlangsung. Pengusaan wilayah Aleppo sendiri menjadi target utama dari kedua belah pihak baik pemerintah maupun FSA sebagai bentuk dominasi dari masing-masing pihak. Kekalahan di daerah Aleppo akan menjadi pukulan telak bagi siapapun juga baik sisi psikologis maupun penguasaan wilayah. Hal tersebutlah yang menjadi alasan kedua belah pihak mengerahkan pasukan terkuatnya untuk menggempur wilayah tersebut. Tercatat hampir sekitar 25.000 pasukan pemerintah bergantian diterjunkan untuk melakukan operasi kewilayah tersebut sedangkan pihak FSA hampir menerjunkan 20.000 pasukan.

Bagan 5.2: Presentasi terjadinya konflik tahun 2013.¹⁹²



Dari data sepanjang tahun 2013 itu tadi dapat dilihat bahwa konflik paling banyak terjadi di provinsi Aleppo dan pedesaan provinsi Damaskus. Data diatas menunjukkan kalau pasukan pemerintahan Al – Assad gagal untuk mengamankan beberapa wilayah yang tadinya sudah di kuasai.

Dari penjelasan tentang pengamanan wilayah dan pendeployan dari *unit statis* di tiap tiap provinsi operasi dapat dilihat kalau kelompok pemerintahan hanya melakukan indikator pertama dan ketiga saja dari langkah kedua ini. Pemerintahan hanya memberikan pasukan untuk mengamankan, dan juga untuk melakukan menjaga dari serangan balik kelompok pemeberontkan FSA. Sedangkan dalam indikator dukungan populasi, para perseonil yang ada di provinsi tersebut tidak melakukan pencarian dukungan. Sehingga akhirnya justru

¹⁹² The Carter Center, “*Syria Country wide Conflict Report #3*”, 14 Maret 2014, diakses dari: http://www.cartercenter.org/resources/pdfs/peace/conflict_resolution/syria-conflict/NationwideUpdate_march-14-2014.pdf, diakses pada: 12 Maret 2015

malah minim dukungan dari masyarakat yang memberatkan langkah ketiga dari rangkaian operasi *Hot Counter-Insurgency* dari pemerintahan Al – Assad ini.

Langkah Ketiga, Usaha mengontrol masyarakat yang merupakan bagian dari langkah ini, pasukan pemerintahan melakukannya dengan sangat terbatas. Justru usaha mengontrol populasi ini dilakukan kelompok pasukan pemerintahan ketika melakukan langkah pertama. Yang terlihat pada pengepungan yang terjadi di kota Rastan, Hama, dan kota Aleppo. Di ketiga kota itu pasukan pemerintahan Al – Assad tidak melakukan berbagai usaha untuk membatasi akses populasi dari pasukan pemberontakan dengan membangun berbagai posko pengamanan, dan berbagai jam malam serta pelarangan keluar masuk wilayah. Sedangkan ketika wilayah tersebut sudah sempat direbut dan diamankan, jam malam kebanyakan dicabut oleh pasukan pemerinthan. Karena dicabutnya penerapan jam malam dibawah undang – undang darurat yang dimiliki Suriah sejak tahun 70an adalah salah satu tuntutan dari masyarakat. Akan tetapi pemerintahan juga masih menerapkan jam malam ini beberapa kali.¹⁹³

Pemerintah Al – Assad tidak mencari dukungan masyarakat lokal, dengan membentuk kelompok otoritas lokal. Tapi Al – Assad merekrut masyarakat lokal terutama dari suku Alawi untuk masuk ke milisi pendukung pemerintahan seperti Shabiha dan *National Defense Force*. Shabiha sendiri sudah terbentuk sejak tahun 1970,¹⁹⁴ Shabiha melakukan langkah ketiga dari rangkaian strategi yang ditawarkan David Galula. Shabiha berupaya untuk mencari masyarakat alawi

¹⁹³ “Suriah janjikan reformasi politik”, *BBC Indonesia*, 24 Maret 2011 diakses dari http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/03/110324_syrianpledge.shtml pada tanggal 20 Januari 2015

¹⁹⁴ Malak Chabkoun, “*Pro-Regime Militias in Syria: SAA Unit or Ad-Hoc Apparatus?*”. *Op.cit*, hal. 3

yang ada di dua belas desa yang dikuasai pasukan Al – Assad.¹⁹⁵ Tapi pada perang Suriah ini Shabiha juga dikerahkan untuk membantu pemerintah untuk mengontrol wilayah, populasi, dan melawan pemberontakan. Sedangkan *National Defense Force* (NDF) dibentuk pada tahun 2013 dengan tujuan yang sama.

Shabiha dan pemerintahan melakukan pembantaian kepada mahasiswa Universitas Aleppo yang melakukan unjuk rasa damai di Aleppo untuk menuntut turunnya pemerintahan Al – Assad.¹⁹⁶ Shabiha membunuh sekitar 87 orang mahasiswa di depan kampus Universitas Aleppo setelah dilakukan pengeboman oleh pesawat milik pemerintahan.¹⁹⁷

Secara umum pasukan Shabiha terlibat dalam berbagai pembantaian yang terjadi di Suriah selama perang sipil ini terjadi. Hal itu akhirnya menyebabkan Shabiha semakin ditakuti oleh masyarakat. Akhirnya pasukan pemerintahan dan pemerintah Al – Assad juga ikut di takuti oleh kelompok masyarakat karena tindakan dari kelompok Shabiha.¹⁹⁸

Dapat disimpulkan menurut penjelasan langkah-langkah sebelumnya bahwa mengapa di provinsi Homs hanya sampai langkah ketiga saja, yakni dikarenakan tidak adanya keseriusan dari pihak pemerintah untuk turun tangan sendiri dalam melakukan strategi *Hot Counter-Insurgency* menurut Galula. Melainkan justru dilakukan oleh pasukan yang dibentuk dari masyarakat yang pro terhadap pemerintah.

¹⁹⁵ Andrew Chapman, “*Defining and dangerous?* . *Loc. Cit*, hal. 99-113

¹⁹⁶ Malak Chabkoun, “*Pro-Regime Militias in Syria: SAA Unit or Ad-Hoc Apparatus?*”. *Op.cit*, hal. 5

¹⁹⁷ Malak Chabkoun, “*Pro-Regime Militias in Syria: SAA Unit or Ad-Hoc Apparatus?*”. *Op.cit*, hal. 5

¹⁹⁸ Andrew Chapman, “*Defining and dangerous? An examination of the Assad. Op. cit*, hal. 99-113

5.4 Kegagalan di Provinsi Hama Akibat Adanya Tindakan Kekerasan oleh Kelompok *National Defense Force* NDF dan Shabiha

Konflik yang terjadi di provinsi Hama ini dikarenakan adanya serangan yang dilakukan oleh kelompok FSA yang mana akan mengambil alih provinsi Hama dari tangan pemerintahan Suriah. Pada tahun 2012 pasukan FSA sama sekali tidak memiliki posisi di wilayah Hama ini. Tapi dengan dilakukan serangan pada tahun 2012 oleh pemberontakan FSA, pasukan FSA bisa menguasai berbagai desa di provinsi Hama. Provinsi Hama ini akhirnya bagian utara, dan sebagian bagian selatan dikuasai oleh pasukan pemberontakan.

Langkah Pertama, adanya peperangan antara pasukan militer Assad dengan Pasukan FSA untuk menguasai Provinsi Hama. Maka dari itu pemerintah Assad mengirim pasukannya sekitar kurang lebih 5000 personilnya dan alutsista untuk menguasai kembali provinsi ini.

Proses terjadinya operasi militer dari Al-Asaad yakni pasukan militer Assad dengan pasukan FSA untuk menguasai Provinsi Hama dalam konflik perebutan kekuasaan, yakni dengan Pasukan FSA Sekitar 8.000 hingga 10.000 prajurit dan pasukan pemerintah Al – Assad sekitarsekitar 5.000 prajurit Alutsista: 200 tank yang didukung angkatan udara. Karakteristik wilayah Hama yang dipenuhi perbukitan, tebing dan jurang membuat pihak pemerintah cukup kesulitan untuk merebut kembali desa yang dikuasai FSA. Guna mengefektifkan serangan, pasukan pemerintah melancarkan serangan melalui darat dan udara. Pasukan darat yang berkuatan 5000 pasukan dan dilengkapi tank Panther mampu menembus kawasan pedesaan dengan karakteristik yang cukup merata. Sedangkan pasukan udara diterjunkan untuk menyerang basis pertahanan yang berada dilokasi perbukitan yang sulit dijangkau oleh angkatan darat. Walaupun

dari segi jumlah prajurit masih kalah jika dibandingkan dengan pasukan FSA yang berjumlah sekitar 10.000 namun dengan kekuatan alutista yang berupa tank dan pesawat tempur terbukti lebih efektif untuk meredam serangan pasukan FSA.

Tabel 5.11: Provinsi Operasi Hama, Status Wilayah, dan Jumlah Pasukan

Provinsi	Status wilayah	FSA	Pemerintah Al - Assad
Hama	Merah Muda sejak tahun 2012	Pasukan: Sekitar 8.000 hingga 10.000 prajurit.	Pasukan: sekitar 5.000 prajurit Alutsista: 200 tank yang didukung angkatan udara

Tapi pada tahun 2013 ketika pasukan pemberontakan melakukan serangan kedua untuk menguasai provinsi dan kota Hama, pasukan pemerintahan bisa melakukan serangan balasan. Serangan balasan yang dilakukan pasukan pemerintahan bisa akhirnya merebut berbagai desa yang sebelumnya dipegang oleh pasukan pemberontakan.¹⁹⁹ Pasukan pemerintahan secara total merebut sekitar 20 desa dari tangan pemberontakan.²⁰⁰ Keberhasilan yang cukup ini menunjukkan bahwa pasukan Al – Assad masih cukup kuat untuk melakukan operasi *Hot Counter Insurgency* di provinsi ini.

Tabel 5.12: Operasi, Pasukan, dan Keberhasilan di provinsi Hama

Operasi / wilayah	Pasukan yang terlibat	Keberhasilan mengamankan
Hama	Divisi Lapis Baja 4; Brigade Lapis Baja 76; Resimen Pasukan Khusus 41,15,35	Berhasil mengamankan wilayah di awal 2012, namun di pukul mundur pemberontakan sejak pertengahan 2012, berhasil merebut sebagian wilayah pada tahun 2013

¹⁹⁹ “Pemberontak Suriah Rebut Pangkalan Angkatan Udara”, *Kompas*, Op. Cit.

²⁰⁰ “Tentara Assad Rebut Al-Qusair”, diakses dari: <http://tekno.kompas.com/read/2013/06/07/02254483/tentara.assad.rebut.al-qusair>, diakses pada 24 Februari 2015.

Dari data yang sudah di sampaikan dan di paparkan di atas, dapat dilihat kalau langkah pertama dalam operasi *Hot Counter Insurgency* sudah dilakukan oleh kelompok pemerintahan. Kelompok pemerintahan Al – Assad sudah melakukan operasi penghancuran dan pengamanan wilayah ini di dalam 4 provinsi besar dengan mengerahkan sekitar 100.000 pasukan untuk menghancurkan kelompok FSA. Dari 4 operasi itu terbilang cukup sukses dalam merebut wilayah. Seperti pada wilayah Damaskus dan wilayah Homs. Sedangkan di dua wilayah operasi lainnya keberhasilannya terbatas. Keberhasilan mengamankan ini kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua dari rangkaian operasi *Hot Counter Insurgency*.

Langkah Kedua, ini menurut definisi oleh David Galula sebagai langkah untuk mengamankan lebih lanjut wilayah yang tadinya telah dikuasai, untuk mencegah masuknya lagi pasukan pemberontakan dan memulai tindakan yang memungkinkan untuk merebut simpati dan partisipasi masyarakat lokal dari pemberontakan.²⁰¹

Untuk *Indikator Pertama*, Dari operasi yang dilakukan oleh pemerintahan Al – Assad, pasukan yang terlibat berjumlah sekitar 100.000 pasukan. Jumlah itu adalah jumlah pasukan yang memang bisa dimanfaatkan Al – Assad.²⁰² Pasukan lainnya tidak berani digunakan oleh Al – Assad karena tidak loyal.²⁰³

Proses Al Assad masuk pada wilayah yang diamankan yaitu Hama dengan membawa pasukan pengamanan sebanyak Divisi Lapis Baja 4; Brigade Lapis

²⁰¹David Galula, 1964., hal. 80

²⁰²Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op. cit.

²⁰³Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op.cit.

Baja 76 dan Resimen Pasukan Khusus 41,15,35. Dengan hasil yaitu berhasil mengamankan selama akhir tahun 2013 dengan jumlah pengamanan sekitar 4500 orang. Pasukan pengamanan dikirimkan setelah sekitar seminggu pasca penguasaan wilayah Hama dilakukan. Pasukan yang telah menguasai wilayah tersebut melakukan netralisir berbagai wilayah untuk memastikan tidak adanya lagi pemberontak yang tersisa. Setelah dirasa cukup aman pihak pemerintah mengirimkan utusan dilengkapi dengan 4.500 pasukan pengamanan guna membentuk pemerintahan di wilayah Hama. Pengamanan wilayah Hama tidak dilakukan secara total karena wilayah tersebut dianggap hanya wilayah transisi yang merupakan perbatasan.

Tabel 5.13: Pengamanan Wilayah, dan pasukan yang di deploy untuk mengamankan di Provinsi Hama

Wilayah yang diamankan	Pasukan Pengaman	Keberhasilan mengamankan	Jumlah pengamanan / yang di Deploy
Hama	Sebagian Dari: Divisi Lapis Baja 4; Brigade Lapis Baja 76; Resimen Pasukan Khusus 41,15,35	Berhasil mengamankan selama akhir tahun 2013	Hampir semua pasukan yang ada bersifat mengamankan, sekitar 4500 orang

Demikian juga dengan pasukan yang ada di kota Hama, dimana pasukan yang ada dipakai untuk mengamankan lokasi dari pada untuk menyerang musuh. Operasi serangan sebagai langkah pertama dari strategi *Counter Insurgency* di Hama pun dilakukan setelah terjadi serangan oleh pemberontakan.

Untuk *Indikator Kedua*, juga yang terjadi di provinsi Hama, meskipun pasukan pemerinthan Al – Assad berhasil menjaga wilayah ini dari serangan besar – besaran pasukan pemebrontakan FSA selama tahun 2013, tapi pasukan pemerintahan Al Assad di kedua provinsi ini gagal untuk menjadi pengaman

wilayah untuk mencegah adanya konflik bersenjata antara pasukan pemerintahan dan pasukan FSA.

Akhirnya secara umum bisa disimpulkan pada bahwa langkah kedua ini pasukan pengamanan pemerinthan Al – Assad kurang mampu untuk mengamankan wilayah yang sudah di kuasanya. Beberapa provinsi seperti Aleppo dan Damaskus bahkan jatuh ketangan pasukan pemberontakan FSA. Atau bahkan wilayah yang tadinya aman saja kemudahan dapat dimasuki oleh pasukan pemberontakan.

Langkah Ketiga, ini ditujukan untuk mencari titik awal dukungan dari masyarakat. Karena pada akhirnya perang *insurgent* adalah perang untuk memperebutkan dukungan dari masyarakat. Karena itu langkah ketiga ini merupakan salah satu langkah terpenting dari rangkaian strategi *Hot Counter Insurgency* David Galula.

Dalam langkah ini khususnya di provinsi Hama hampir sama di provinsi Homs dan Aleppo yakni usaha mengontrol masyarakat dari pasukan pemerinta melakukannya dengan sangat terbatas. Justru usaha mengontrol populasi ini dilakukan oleh Milisi bentukan pemerintahan Al – Assad adalah antra lain Shabiha dan kelompok *National Defense Force*.

Pemerintahan Al – Assad mulai mengerahkan pasukan Shabiha untuk melakukan kontak dengan masyarkat di kota Hama. Selain itu kontak juga dilakukan dengan masyarakat di desa – desa dan kota yang diperebutkan FSA dan pasukan pemerintahan. Kota – kota yang sebagian besar penduduknya adalah

masyarakat alawi tersebut pun kemudian juga ikut di rekrut kedalam pasukan Shabiha di tahun 2012, dan pasukan NDF di tahun 2013.²⁰⁴

Namun langkah kontak tersebut tidak diikuti dengan usaha untuk mencari simpati dari pemerintahan. Pemerintahan dalam melakukan pengeboman di halafiya distrik dari kota Hama membunuh banyak masyarakat. Shabiha juga terlibat, menurut beberapa laporan penduduk setempat.²⁰⁵ Akhirnya bukannya dukungan lah yang di dapat pemerintah dan Shabiha, tapi justru permusuhan dari masyarakat berkat aksi pembantaian dan pengeboman yang dilakukan pemerintah dan Shabiha. Selain itu pasukan Shabiha juga melakukan berbagai tindakan yang tidak memperkuat dukungan masyarakat kepada pemerintahan Al – Assad. Seperti yang terjadi di dalam tindakan pembantaian yang dilakukan pemerintahan dan Shabiha pada pertengahan tahun 2013.

Sehingga langkah yang dilakukan oleh pemerintah Suriah dalam menghadapi pemberontakan kelompok FSA ini terbatas kepada kebanyakan tindakan militer. Tindakan untuk melakukan kontak dengan populasi tidak dilakukan, tapi malah lebih banyak dilakukan oleh kelompok non pemerintahan seperti Shabiha.

Dapat disimpulkan bahwa proses perusakan asset politik dari pemberontakan ini tidak dilanjutkan di operasi-operasi lainnya. Bahkan bisa dibilang kalau operasi *Hot Counter-Insurgency* yang dilakukan pemerintahan Al – Assad secara umum berhenti pada langkah ketiga saja dari rangkaian langkah

²⁰⁴ Andrew Chapman, “*Defining and dangerous? Loc. Cit.*”

²⁰⁵ Frederic C. Hof, Alex Simon, *Op.cit* , hal. 19

strategi yang diberikan David Galula. Langkah kelima hingga langkah lainnya yang bertujuan untuk membentuk kelompok berkuasa lokal tidak dilakukan oleh pemerintahan Al – Assad. Bahkan justru pemerinthaan Al – Assad lebih banyak melakukan tindakan represif daripada tindakan pembentukan kelompok otoritas lokal untuk mencari dukungan dari masyarakat.²⁰⁶

5.5 Kegagalan di Provinsi Dara Akibat Adanya Dukungan persenjataan dari Jordania

Pemberontakan di provinsi ini terjadi karena kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah. Pemberontakan diawali dengan berbagai unjuk rasa yang terjadi di kota Daraa dan Rastan. Unjuk rasa ini dihadapi dengan tindakan yang represif oleh pemerintahan Al – Assad. Seperti dengan menembak para pengunjuk rasa, dan menurunkan Shabiha untuk membunuh masyarakat yang ikut berdemonstrasi.²⁰⁷

Langkah Pertama, di provinsi Dara merupakan salah satu provinsi yang cukup sulit untuk di redam oleh pasukan militer dari Assad. Meskipun sudah menurunkan kurang lebih 7000 pasukan militer dan alutsistanya, tetap saja pada langkah ini pemerintah belum bisa memenangkan dan menguasai provinsi ini secara keseluruhan,

Proses terjadinya operasi militer dari Al Assad yakni dengan Pemerintah Bashar Al-Assad melakukan upaya atau Meng-*Counter* Pemberontak FSA. Dalam konflik yang terjadi ini Pemerintah Bashar-Al-Assad Dengan upaya menghentikan

²⁰⁶Frederic C. Hof, Alex Simon, *Op.cit* , hal. 19.

²⁰⁷Ibid. Joseph Holliday, “Syria’s Armed Opposition”, *Middle East Security Report* 3, 2012, hal. 13

tindakan Konfrontatif yang dilakukan oleh Pemberontak FSA kepada pihak pemerintah Bashar Al-Assad. Pemberontakan yang dilakukan diwilayah Dara banyak dilakukan oleh warga sipil dan sebagian kecil mantan tentara pemerintah. Namun bercampurnya warga dengan pihak pemberontak diwilayah Dara tersebut membuat pihak pemerintah cukup kewalahan. Kebijakan-kebijakan yang dianggap merugikan warga diwilayah Dara merupakan alasan utama terjadinya pemberontakan diwilayah tersebut. Tindakan represetatif aparat membuat warga didaerah tersebut marah dan membentuk aliansi pemberontak. Mereka melakukan perebutan senjata aparat yang tengah berjaga disana sebagai modal pemberontakan.

Tabel 5.14 : Provinsi Operasi Dara, Status Wilayah Dara, dan Jumlah Pasukan

Provinsi	Status wilayah	FSA	Pemerintah Al - Assad
Dara	Merah sejak tahun 2011	Pasukan: sekitar 1000 orang ²⁰⁸ , Beserta bantuan persenjataan	Pasukan: sekitar 7000 orang ²⁰⁹ Alutsista: 200 tank ²¹⁰

Dengan terbentuknya kelompok pemberontakan FSA ini, wilayah provinsi Daraa ini menjadi wilayah merah muda. Yaitu wilayah yang tengah di perebutkan antara pemberontakan dan kelompok pemerintahan. Meskipun kelompok FSA ini masih melakukan perebutan wilayah dengan skala yang kecil di wilayah ini

²⁰⁸ "Syria's looming threat of civil war", *Salon*, 14 Februari 2012, diakses dari: http://www.salon.com/2012/02/13/syrias_looming_threat_of_civil_war/ diakses pada: 18 Februari 2015

²⁰⁹ "Inside Syria's Death Zone: Assad's Regime Hunts People in Homs", *Spiegel Online*, 23 Desember 2011, diakses dari: <http://www.spiegel.de/international/world/inside-syria-s-death-zone-assad-s-regime-hunts-people-in-homs-a-805519-2.html> diakses pada: 23 Februari 2015

²¹⁰ *Ibid*. "Inside Syria's Death Zone: Assad's Regime Hunts People in Homs",

sepanjang tahun 2012. Tapi dengan munculnya pemberontakan bersenjata FSA ini wilayah Daraa yang awalnya wilayahnya putih pada tahun 2011 di awal adanya pemberontakan damai menjadi wilayah merah muda dengan adanya pemberontakan dari kelompok FSA ini, meskipun masih terbatas pada tahun 2012.

Tapi pada pertengahan tahun 2013 pemerintah Al-Assad menerapkan operasi militer di provinsi Daraa.²¹¹ Serangan ini ditujukan untuk mengamankan perbatasan Daraa dan Jordania.²¹² Di wilayah provinsi Dara, pasukan pemerintahan Al – Assad berhasil memukul mundur pasukan FSA dari ibu kota provinsi Dara, dan bahkan mampu mengamankan provinsi Dara secara umum dengan operasi pasukan yang hanya sedikit saja. Walaupun hanya di bagian Kotanya saja.

Tabel 5.15 : Operasi, Pasukan, dan Keberhasilan di Provinsi Dara

Operasi / wilayah	Pasukan yang terlibat	Keberhasilan mengamankan
Dara	Garda Republik 104, 105; Divisi Lapis Baja 4; Resimen pasukan khusus 555	Berhasil merebut ibukota provinsi Dara, dan berhasil mengamankan wilayah.

Pemberontakan di wilayah Dara merupakan pemberontakan skala kecil karena wilayah tersebut secara populasi memang tidak terlalu besar seperti di propinsi Damaskus maupun Aleppo namun membaurnya pemberontak dengan

²¹¹ “Syrian rebels set their sights on strategic south”, *New Zealand Herald*, 4 April 2013, diakses dari: http://www.nzherald.co.nz/world/news/article.cfm?c_id=2&objectid=10875379, diakses pada 12 Maret 2015

²¹² Ibid. “Syrian rebels set their sights on strategic south”, *New Zealand Herald*.

masyarakat membuat pasukan pemerintah sedikit kesulitan menangani pasukan FSA. Pasukan yang terlibat di dalam operasi militer pada Provinsi Dara yakni Garda Republik 104, 105 serta Divisi Lapis Baja 4 dan Resimen pasukan khusus 555 dengan keberhasilan mengamankan maupun merebut ibukota provinsi Dara serta berhasil mengamankan wilayah.

Langkah kedua, dari rangkaian strategi yang diajukan David Galula ini, pihak *Counter-Insurgent* melakukan penugasan pasukan untuk menjaga wilayah dari *Insurgent*.²¹³.

Untuk *Indikator pertama*, dalam tahap pengamanan dan mendeploy pasukan militer di provinsi Dara sudah bisa dikatakan lebih dari cukup. Tetapi belum bisa mengamankan provinsi ini dikarenakan belum adanya penguasaan secara penuh oleh pasukan Assad, sehingga belum ada pula pasukan yang akan di deploy.

Aksi perlawanan dari rakyat Suriah pun sangat beragam, mulai dari kelompok maupun individu, namun sering kali pertempuran di menangkan oleh pasukan pemerintah Suriah. Hal ini disebabkan karenaperlawanan dari rakyat Suriah yang cenderung masih bersifat individual dan tidak terorganisir dengan baik secara strategi dan operasi militernya. Pasca diredamnya pemberontakan di wilayah Dara yang sedikit menyebabkan kekhawatiran dan menimbulkan gelombang pengungsian di Jordania, pemerintah melakukan kerjasama dengan pemerintah Jordania untuk menjaga perbatasan dan mengamankan wilayah masing-masing.

²¹³David Galula, 1964, hal. 52

Tabel 5.16 : Pengamanan Wilayah, dan pasukan yang di deploy untuk mengamankan di Provinsi Dara²¹⁴

Wilayah yang diamankan	Pasukan Pengaman	Keberhasilan mengamankan	Jumlah pengamanan / yang di Deploy
Dara	Divisi Lapis Baja 4; Divisi Infantri 3,7,10 Divisi Artileri 100	Belum berhasil mengamankan	Belum ada

Dalam tindakan pengamanan di Provinsi Dara ini pasukan pemerintah Al-Assad hanya menugaskan sebagian dari kekuatan militernya. Karena sudah dianggap relatif aman bisa dilihat dari warna status wilayah yang awalnya merah muda menjadi putih. Tetapi tetap adanya kewaspadaan dengan mendeploy pasukan dekat antara Provinsi Aleppo dan Dara yang siap-siap digunakan untuk menyerang pemberontakan sewaktu-waktu menyerang kembali.²¹⁵

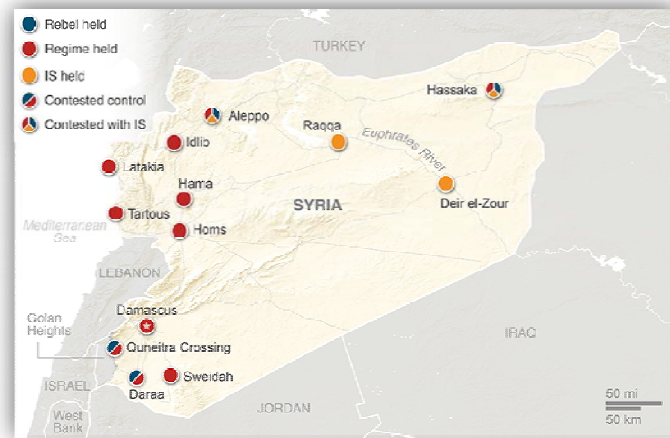
Untuk *Indikator Kedua*, dalam tahap pencarian dukungan dari masyarakat sipil di provinsi Dara ini belum sama sekali dilakukan oleh Pasukan militer Al-Assad. Dikarenakan pasukan militer Assad masih fokus pada penyerangan kepada pasukan FSA yang bertujuan untuk mengamankan dan menguasai provinsi Dara.

Dara adalah satu dari empat belas provinsi di Suriah. Daerah ini berlokasi di barat daya negara itu dan menempati area seluas 3,730 km². Dara berbatasan dengan Yordania di selatan, Kegubernuran Quneitra di barat, Kegubernuran Rif Dimashq di utara dan Kegubernuran Al-Suwayda di timur.

²¹⁴Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op. cit

²¹⁵Joseph Holliday, "The Assad Regime", Middle East Security Report 8, Op. cit

Gambar 4.10: Peta Suriah²¹⁶



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa dalam pengamanan wilayah yang dilakukan oleh pasukan militer Al-Assad masih kurang menyeluruh di langkah ini. Karena *Insurgent* di provinsi ini masih ada dan masih menguasai beberapa dari sebagian provinsi Dara.²¹⁷ Dikarenakan kurang adanya keseriusan dari pemerintah Assad dalam melaksanakan langkah ini untuk memberantas *Insurgent*, melaikan justru memerintah pasukan NDF dan Shahiba dalam melaksanakan langkah ini. Sehingga pemerintah Assad bisa dikatakan hanya berhenti dilangkah ini.

²¹⁶ "Syrian rebels set their sights on strategic south", *New Zealand Herald*, 4 April 2013, diakses dari: http://www.nzherald.co.nz/world/news/article.cfm?c_id=2&objectid=10875379, diakses pada 12 Maret 2015

²¹⁷ Ibid. "Syrian rebels set their sights on strategic south", *New Zealand Herald*.